

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN DI KABUPATEN JEMBER)

Nelvin Puji Rahayu¹

Diyah Probowulan, SE., MM²

Astrid Maharani, SE., M.Akun³

Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : nelvinpujirahayu9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada perbankan di kabupaten Jember yang berjumlah 29. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Kuesioner yang disebar 87 tetapi hanya kembali 84 dan sisanya tidak kembali dikarenakan faktor kesibukan dari masing-masing staf pada perbankan. teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda pada *Statistic Packege for Social Science* (SPSS) ver 21. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan variabel sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perbankan di kabupaten Jember. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian diperoleh sebesar 0,758, menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan pada perbankan di kabupaten Jember dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen sebesar 75,8% sedangkan 24,1% dapat dipengaruhi faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Kata kunci: kecurangan, internal, kompensasi dan moralitas.

ABSTRACT

This study aims to empirically determine the internal control system, the suitability of compensation and management morality against the tendency of accounting fraud. This research was conducted on 29 banks in Jember district. This research is a quantitative research. The questionnaires distributed were 87 but only 84 returned and the rest did not return due to the busyness of each staff in the banking sector. The data analysis technique used is multiple regression analysis with the help of Statistic Packege for Social Science (SPSS) ver 21. The results of this study indicate that the internal control system, suitability of compensation and management morality have a significant effect on the tendency of accounting fraud in banks in Jember district. In this study, an Adjusted R Square value of 0.758 shows that the tendency of fraud in banks in Jember district is influenced by the internal control system, the suitability of compensation and management morale is 75.8% while 24.1% is influenced by other factors outside the independent variables in the study. this.

Key words: fraud, internal, compensation and morality.

PENDAHULUAN

Kecurangan adalah tindakan salah saji dalam pelaporan akuntansi yakni penghilangan jumlah secara sengaja didalam laporan keuangan untuk memperdaya pengguna laporan keuangan, penyajian laporan keuangan yang salah tersebut timbul akibat salah menggunakan

aktiva misalnya pencurian aktiva perusahaan yang menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (IAI, 2012). Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan perlakuan secara sengaja untuk bertindak dalam penghilangan dan penambahan jumlah yang

mengakibatkan laporan keuangan disajikan tidak semestinya. (Nelson, 2012). Kecurangan tersebut biasanya dilakukan oleh manajer untuk kepentingan perusahaan. Aktiva yang disalah gunakan dan penggelapan aktiva mengakibatkan laporan keuangan tidak tersaji sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Kecurangan akuntansi banyak terjadi di sektor perbankan. Di Jember telah terjadi beberapa kasus kecurangan akuntansi pada perbankan. Salah satunya penggelapan dana talangan ibadah haji dengan melakukan pemblokiran rekening nasabah, karena disangka tidak pernah melakukan pembayaran cicilan yang dilakukan oleh karyawan Bank Mandiri Syariah Jember (kissfmjember.com). kemudian Bank Jatim Cabang Jember Petugas keamanan Bank Jatim Cabang Jember melakukan penggelapan uang sebesar Rp 163 juta yang seharusnya disetorkan ke *head taller* bank Jatim. (Beritajatim.com)

Pemicu terjadinya kecurangan adalah *Internal Control System*. Pengendalian internal ialah teknik yang dipengaruhi direksi (*affected by board of directors*), manajemen dan karyawan, yang rancang untuk meyakinkan yang benar untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan laporan keuangan, keefektifitas dan keefisiensi operasi serta patuh kepada aturan perundang-undangan yang berlaku (ACIPA Baidarie, 2002). Peran pengendalian intern sangat penting dalam entitas untuk mencegah tindak kecurangan, mengawasi serta melindungi sumber daya (Rizky & Fitri, 2017). Pengendalian intern yang efektif dapat mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.

Faktor kedua terjadinya kecenderungan kecurangan yaitu kesesuaian kompensasi. Kompensasi yang tidak sesuai akan menimbulkan kecurangan. Upah, gaji, tunjangan dan insentif merupakan kompensasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada karyawan, diberikannya kompensasi tersebut diharapkan dapat

mendorong motivasi, kepuasan kerja karyawan dan stabilitas kerja dari karyawan. Kompensasi merupakan pemasukan berupa uang, barang yang didapat oleh karyawan sebagai bentuk pemberian yang diberikan oleh perusahaan (Hasibuan, 2013). Teori keagenan menjelaskan kompensasi yang cukup dapat membuat manajemen bertindak sesuai keinginan principal, yaitu dalam memaparkan informasi perusahaan yang sebenarnya. Kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) akan berkurang dengan adanya pemberian kompensasi (Wilopo, 2006).

Faktor ketiga yang dapat menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi ialah Moralitas manajemen. Moral dan etika dapat mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan tindakan karena berkaitan dengan orang lain. Moral dan etika akan menggambarkan nilai – nilai yang dapat dipercaya oleh orang lain. Manajemen mengarah pada aturan yang berlaku, sehingga moralitas manajemen akan mudah dibentuk dalam mematuhi aturan akuntansi dan dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen (Fauwzi, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa moralitas manajemen yang tinggi akan lebih mengutamakan kepentingan perusahaan dibanding kepentingan pribadinya, sehingga manajemen akan menghindari terjadinya kecurangan akuntansi (Wilopo, 2006).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis dari sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di Kabupaten Jember apabila diketahui maka dapat dijadikan pedoman bagi perbankan di Kabupaten Jember untuk menghindari terjadi kecurangan akuntansi pada masa yang akan datang.

Beberapa penelitian menganalisis terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, salah satunya

penelitian yang dilakukan Thoyibatun (2009) menjelaskan keefektifan pengendalian internal memberikan keputusan terhadap metode untuk lebih memajukan kerja, akuntabilitas dan penggunaan fasilitas yang dimiliki. Usaha tersebut dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk mencapai tujuan suatu entitas manajemen harus merancang struktur pengendalian intern yang memadai. Pengendalian dan pengawasan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain dengan adanya pengendalian intern, hal tersebut sangat berperan dalam pencegahan kecurangan dan mengurangi kesalahan. Pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H₁ : Semakin baik sistem pengendalian intern semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi juga dapat terjadi karena adanya kompensasi yang diperoleh karyawan tidak sesuai dengan seharusnya. Penelitian Prekanida (2015) menjelaskan, kompensasi ialah hal yang mempengaruhi perilaku karyawan untuk melakukan kecurangan untuk kepentingan pribadinya.

Thoyibatun (2009) pada penelitiannya menjelaskan rencana struktur intensif yang baik dapat mempengaruhi manajer dalam berperilaku supaya bisa mencapai tujuan kerjanya. Meliany (2013) dalam penelitiannya tentang kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukan karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik apabila kompensasi yang diberikan sesuai. Dengan kompensasi yang memadai dapat mengurangi tindakan kecurangan akuntansi. Pmparan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Semakin baik kesesuaian kompensasi semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor lain adalah moralitas manajemen yang merupakan faktor terjadinya kecurangan (*fraud*). Pencegahan kecurangan (*fraud*) dapat digagalkan oleh

kondisi lingkungan yang kondusif. Dengan kondisi lingkungan yang kondusif sistem pengendalian intern tidak lagi berpengaruh dalam pencegahan kecurangan. Faktor moral dan etika pada bagian intern organisasi ataupun luar organisasi dapat menyebabkan kegagalan dalam pencegahan kecurangan. (Karyono, 2013).

Penelitian Puspasari dan Suwardi (2012) menyimpulkan perilaku etis dipengaruhi oleh moral seseorang. Apabila seseorang yang memiliki level penalaran rendah perilakunya akan tidak sama dengan orang yang mempunyai level penalaran tinggi saat menghadapi dilema akuntansi. Wilopo (2006), Puspasari dan Swardi (2012) dan Ariani, dkk (2014) dalam penelitiannya menjelaskan penaran moral induvidu yang tinggi cenderung tidak akan berbuat kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Semakin baik Moralitas Manajemen semakin rendah Kecenderungan Kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang berada di Kabupaten Jember. Jumlah perbankan yang diteliti adalah 29 perbankan dengan jumlah responden 87 orang. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* disertai beberapa kriteria yaitu (1) karyawan yang bekerja pada Perbankan di Kabupaten Jember. (2) karyawan bagian keuangan atau bendahara, kepada perbankan dan bagian pengendalian intern (3) karyawan dengan lama kerja lebih dari 1 tahun.

Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner sebanyak 87 eksemplar dan yang tidak kembali sebanyak 3 eksemplar sehingga kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 84 eksemplar.

Data yang telah terkumpul maka akan diuji menggunakan analisis statistik deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah pengujian kualitas data selanjutnya uji asumsi klasik terdiri dari uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Setelah itu data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial menggunakan uji t (uji parsial) dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pertama kali di uji menggunakan statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jawaban

responden pada kuesioner, data dikatakan baik apabila nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dari pada nilai standart deviasi.

Tabel 1 dibawah menjelaskan jumlah responden dalam penelitian adalah 84 orang. Variabel sistem pengendalian intern memperoleh nilai minimum 14 dan nilai maximum 25, nilai mean 20,81 dengan standart deviasi 1,960. Kesesuaian kompensasi nilai minimum 15 dan nilai maximum 24, nilai mean 21,10 dengan standart deviasi 1,949. Moralitas manajemen nilai minimum 16 dan nilai maximum 30, nilai mean 25,89 dengan standart deviasi 2,598. Kecenderungan kecurangan akuntansi nilai minimum 14 dan nilai maximum 24, nilai mean 20,189 dengan standart deviasi 2,173

Tabel 1
Hasil analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal	84	14	25	20.81	1.960
Kesesuaian Kompensasi	84	15	24	21.10	1.949
Moralitas Manajemen	84	16	30	25.89	2.598
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	84	14	24	20.89	2.173
Valid N	84				

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS v 21 (Data diolah 2020)

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi, maka data ddalam penelitian ini dikatakan baik.

Selanjutnya data diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menguji setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, analisis ini digunakan untuk mengkorelasi antara skor tiap butir dan skor total atau jumlah setiap skor butir.

Berdasarkan hasil uji validitas nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel sehingga pernyataan pada variabel sistem pengendalian intern (X1), kesesuaian kompensasi

(X2), moralitas manajemen (X3) dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dikatakan valid.

Langkah selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, reliabilitas data dilihat dari nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang mendasari konsisten item-item variabel. Hasil uji reliabilitas membuktikan nilai *Cronbach Alpha* mempunyai nilai lebih besar dari 0,60. sehingga kuesioner sistem pengendalian intern memperoleh nilai *cronbach alpha* 0,75, kesesuaian kompensasi memperoleh nilai *cronbach alpha* 0,76, moralitas manajemen memperoleh nilai *cronbach alpha* 0,75 dan

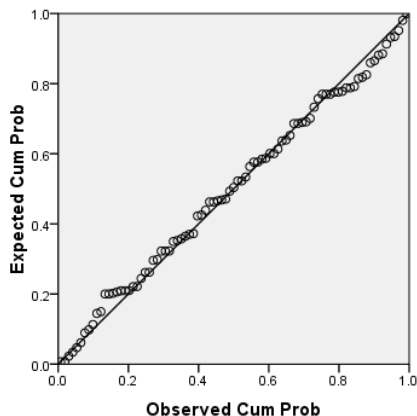
kecenderungan kecurangan akuntansi memperoleh nilai *cronbach alpha* 0,78 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

Apabila uji kualitas data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Gambar 1 menunjukkan hasil uji normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi



Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS v 21 (Data diolah 2020)

Uji normalitas tersebut membuktikan bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikituki garis diagonal yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji selanjutnya adalah uji Multikolinearitas untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak antara

variabel bebas dengan variabel lain. Sebaiknya model regresi tidak terdapat hubungan antar variabel. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari VIF apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terdapat multi kolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1	Sistem Pengendalian Intern (X1)	0,946	1,057
2	Kesesuaian Kompensasi (X2)	0,997	1,003
3	Moralitas Manajemen (X3)	0,945	1,058

Sumber: hasil pengelolaan SPSS v 21 (data diolah 2020)

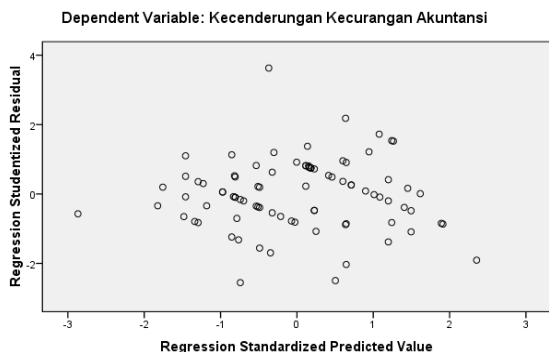
Nilai variabel bebas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya diatas 10% berarti model regresi pada variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian selanjutnya yaitu uji heterokedastisitas. Uji ini digunakan untuk pengujian regresi

apakah terdapat ketidaksamaan varian dari beberapa pengamatan. jika varian dari salah satu pengamatan dan pengamatan yang lain tidak terjadi perubahan, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika terdapat perberbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya

heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *Scaterplot* dibawah.

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS v 21 (Data diolah 2020)

Uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan tidak terdapat pola dari penyebaran titik-titik. Penyebaran titik-titik diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, yang berarti tidak terdapat penyimpangan pada model regresi.

Uji selanjutnya adalah uji analisis regresi linier berganda untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Variabel	koefisien Regresi	Standart Error
1	Konstanta	7,491	4,822
2	Sistem Pengendalian Intern (X1)	0,105	0,126
3	Kesesuaian Kompensasi (X2)	0,465	0,201
4	Moralitas Manajemen (X3)	0,652	0,100

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS v 21 (Data diolah 2020)

Keterangan Y = kecenderungan kecurangan akuntansi, X1=sistem pengendalian intern, X2=kesesuaian kompensasi, X3 = moralitas manajemen.

Berdasarkan tabel 3 terbentuklah persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,491 + 0,105 X1 + 0,465 X2 + 0,652 X3 + 4,822$$

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial). Uji koefisien determinasi digunakan untuk memahami seberapa besar variabel bebas bisa menjeskkan variabel terikat. Yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kriteria	R	R Square	Adjusted R Square
Koefisien	0.871	0.758	0.749

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS v 21 (Data diolah 2020)

Hasil koefisien determinasi pada tabel 5 memperoleh nilai sebesar 0,749. Hal tersebut berarti keragaman variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diperjelas oleh sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen sebesar 74,9%. Sedangkan sisanya 0,217 atau 25,1% dapat dijelaskan menggunakan variabel lain seperti *Good Corporate Governance* yang tidak ditawarkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis. Cara mengujinya dengan melihat statistic t_{hitung} , nilai statistik t_{tabel} serta taraf signifikan (*p-value*), hipotesis diterima apabila taraf signifikan dibawah 0,05 dan hipotesis ditolak apabila taraf signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

No	Taraf Signifikan	Taraf Signifikansi	Signifikansi Hitung	t tabel	t hitung	Keterangan
1	Sistem Pengendalian Intern (X1)	0,05	0,000	1,6625	5,401	Signifikan
2	Kesesuaian Kompensasi (X2)	0,05	0,020	1,6625	2,381	Signifikan
3	Moralitas Manajemen (X3)	0,05	0,019	1,6625	2,393	Signifikan

sumber : Hasil Pengelolaan SPSS v 21 (Data diolah 2020)

Perbandingan taraf signifikansi dan signifikansi hitung pada tabel 6 ialah sebagai berikut :

- a. Hasil uji sistem pengendalian intern dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,000 dan lebih kecil dsari 0,05 dan t hitung (5,401) > t tabel (1,6625) yang artinya hipotesis sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern.
- b. Hasil uji kesesuaian kompensasi mendapat hasil signifikansi hitung sebesar 0,020 lebih kecil dsari 0,05 dan t hitung (2,381) > t tabel (1,6625) yang artinya hipotesis kesesuaian berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi diterima. Hal ini juga menunjukkan kesesuaian kompensasi dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

- c. uji moralitas manajemen menunjukkan nilai signifikansi hitung 0,019 dan lebih rendah dari 0,05 dan t hitung (2,393) > t tabel (1,6625) yang artinya hipotesis moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Kejadian tersebut menunjukkan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh moralitas manajemen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Uji hipotesis tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara sistem pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Taraf signifikansi yang didapat sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 dan t hitung 5,401 lebih besar dari t tabel 1,6625 yang berarti hipotesis diterima. Hasil Uji statistik tersebut membuktikan bahwa sistem pengendalian intern mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Yang berarti kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi apabila instansi menerapkan sistem pengendalian intern yang lebih baik. Pemeriksaan fisik atas kekayaan perusahaan seperti kas, persediaan dan lain-lain dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan adanya pengendalian intern agar tidak terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis pertama H_1 dalam penelitian ini pada variabel pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini memperoleh hasil yang sesuai dengan penelitian Tiro (2014) dan Fauzi (2013), dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa pengendalian internal yang semakin efektif maka semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan. Terdapat empat keterbatasan pengendalian internal menurut Azhar Susanto (2008) yakni penyimpangan manajemen, kesalahan (error), kolusi setra biaya. Sedangkan menurut Bastin (2006) terdapat tiga keterbatasan pengendalian internal diantaranya pengendalian internal yang bergantung dengan pemisahan fungsi dapat dimanipulasi dengan kolusi, manajemen atau seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu mengesampingkan otorisasi. Pemahaman yang kurang atas suatu perintah terjadi karena kurang perhatian, kelalaian serta kelelahan yang menyebabkan terjadinya

kecenderungan kecurangan akuntansi pada entitas utamanya dalam bagian pelayanan umum.

Untuk menjelaskan teori keagenan dalam penelitian ini, maka digunakanlah tiga asumsi dasar sifat manusia diantaranya, pada umumnya manusia lebih mementingkan dirinya sendiri dari pada orang lain (*self interest*), selain itu manusia juga memiliki pemikiran yang terbatas terhadap persepsi masa yang akan datang (*bounded rationality*) serta manusia tidak suka akan adanya resiko yang bahkan dihindari (*risk adverse*), maka kemungkinan besar atasan maupun bawahan yang sejatinya manusia akan bertindak lebih mementingkan dirinya sendiri (Siagian, 2011). Dengan adanya hal tersebut dapat memicu terjadinya konflik antara principal dan agen. Selain sifat mementingkan diri sendiri dalam teori keagenan juga dijelaskan bahwa juga terdapat asumsi keorganisasian yang merupakan suatu konflik yang timbul antara anggota organisasi, efisiensi untuk menilai produktifitas. Pemilik perusahaan harus mengawasi kinerja manajemen dengan sistem pengendalian internal efektif dan efisien untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh manajer. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien, penyimpangan dalam pelaporan khususnya dalam kecurangan akuntansi dapat berkurang.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Uji hipotesis tersebut membuktikan bahwa terdapat suatu pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Taraf signifikansi yang didapat sebesar 0,020 lebih rendah dari 0,05 dan t hitung sebesar 2,381 > t tabel 1,6625 yang berarti hipotesis diterima. Hasil uji statistik membuktikan bahwa kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi yang diberikan dengan sesuai dapat memberikan kepuasan dan

motivasi kepada karyawan saat bekerja, sehingga dapat mengurangi tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan seperti pencurian aset perusahaan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini H_2 membuktikan bahwa variabel kesesuaian kompensasi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dalam suatu instansi maka dapat menekan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini sesuai dengan Penelitian Frilia (2015) membuktikan bahwa kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan swasta, penelitian Tiro (2014) juga membuktikan bahwa pemberian kompensasi yang lebih tinggi akan mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2014) membuktikan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hubungan agensi muncul saat *principal* mulai mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen dalam perusahaannya yang dijelaskan teori keagenan (*agency theory*). Meskipun agen ditunjuk *principal* untuk mengelola perusahaannya namun kepentingan mereka berbeda sehingga terjadilah konflik antara *principal* dan *agen* yang memicu adanya dana keagenan. Manajer memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan laba agen dengan mendapat kompensasi wajar berdasarkan kesepakatan. Kepuasan dan motivasi kerja karyawan dapat tumbuh apabila kompensasi yang diberikan sesuai, sehingga dapat meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi melalui pencurian aset.

Pengaruh Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh moralitas manajemen. Taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0,019 lebih rendah dari 0,05 dan t hitung 2,393 lebih besar dari t tabel 1,6625 yang berarti hipotesis diterima. Uji statistik ini menunjukkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan demikian H_3 moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan semakin baik moralitas manajemen dalam suatu perusahaan maka dapat menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Melasari (2016) moralitas individu berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, perilaku etis seseorang dipengaruhi oleh tingkat penalaran moralnya. Penalaran tinggi yang dimiliki seseorang akan tidak sama dengan orang mempunyai yang penalaran moral rendah saat menghadapi sebuah permasalahan.

Ketidaksamaan dengan penelitian terdahulu dengan menambahkannya moralitas manajemen karena setiap individu mempunyai perkembangan moral yang berbeda-beda. Terdapat tiga tingkatan dan enam tahap yang masing-masing tingkat terdapat 2 tahap menurut Ikromullah (2015), tingkat pertama merupakan tingkat paling rendah karena pada tahap ini moral seseorang akan dikendalikan oleh sebuah imbalan, tingkatan yang kedua merupakan tingkatan yang moralnya hanya menaati peraturan yang ditetapkan oleh standart internal yang tentunya tidak akan memperhatikan dan menaati peraturan eksternalnya, dan tingkatan ketiga adalah tingkatan yang tidak didasarkan standart orang lain. Dari ketiga tingkatan hanya ada dua tingkatan yang yang moralitasnya hanya

sebatas aturan dan tekanan internal bukan dari dalam individu, hal ini dapat meningkatkan kecurangan pada entitas karena setiap individu memiliki tingkatan moral yang berbeda.

Keserakahan dan penyalahgunaan jabatan yang dilakukan tidak sesuai pedoman yang telah diberikan merupakan pemicu terjadinya kecurangan akuntansi, dalam *Fraud pentagon* dijelaskan terdapat salah satu faktor yaitu kesempatan. Kesempatan merupakan waktu dan kondisi yang memungkinkan seseorang dapat melakukan kecurangan. Keefektifan pengendalian internal dan penegakan peraturan dapat mempengaruhi terjadinya kondisi tersebut dalam instansi.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perbankan di kabupaten Jember yang berjumlah 28 perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah bendahara atau bagian keuangan, kepala kantor cabang dan bagian pengendalian internal. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 84 sampel. Kesimpulan yang dapat diuraikan sesuai dengan analisis yang telah dilakukan ialah:

1. Sistem pengendalian internal (*internal control system*) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan yang berada di kabupaten Jember, diindikasikan dengan ditemukan bahwa variabel sistem pengendalian intern instansi menerapkan sistem pengendalian intern yang lebih baik.
2. Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perbankan yang berada di kabupaten Jember, diindikasikan dengan ditemukan bahwa variabel kesesuaian kompensasi instansi menerapkan kesesuaian kompensasi yang lebih baik.
3. Moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di

perbankan yang berada di kabupaten Jember, diindikasikan dengan ditemukan bahwa variabel moralitas manajemen instansi menerapkan moralitas manajemen yang lebih baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas bahwa ketiga variabel diantaranya sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen tersebut berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian yang sudah baik dengan peraturan yang tegas dan pemberian kompensasi yang memadai serta moralitas yang sudah baik dalam masing-masing entitas yaitu pada 28 perbankan di kabupaten Jember supaya tetap saling mematuhi peraturan untuk menghindari terjadinya kecurangan, salah satunya kecurangan akuntansi.

Penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian sekalipun penelitian ini telah dirancang sebaik mungkin. Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti diantaranya:

1. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanyalah sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel lain semisal implementasi *good governance* dan lain sebagainya.
2. Penelitian yang selanjutnya jumlah responden lebih banyak agar kesimpulannya lebih luas.
3. Agar penelitian lebih variatif diharapkan mengganti tempat survey.
4. Metode dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat berbeda seperti wawancara langsung agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- ACIPA, 2003. Auditors' Responsibility for Fraud Detection. Journal of accountancy Online. www.aicpa.org/PUBS/JOFA. 22Maret 2008.
- Fauwzi, M. Glifandi. 2011. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen terhadap Prilaku Tidak etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi. Niversitas Diponegoro. Semarang.
- Hasibuan, H Melayu. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta
- Oryza A. Wirawan, 2019. Petugas Keamanan Bank Jatim Dilaporkan Tilap Rp 163 Juta <https://beritajatim.com/hukum-kriminal/petugas-keamanan-bank-jatim-dilaporkan-tilap-rp-163-juta/>
- Budi Ainul, 2019. Bobol ATM hingga Rp 1,7 Miliar. <https://radarjember.jawapos.com/headline/29/11/2019/bobol-atm-hingga-rp-17-miliar/>
- Majelis Hakim PN Jember Tunda Sidang Lanjutan Kasus Kejahatan Perbankan <https://suarapubliknews.net/majelis-hakim-pn-jember-tunda-sidang-lanjutan-kasus-kejahatan-perbankan/>
- Kaus dugaan Penggelapan Dana Haji Gugat Bank Syariah Mandiri Jember, 2018 <https://www.kissfmjember.com/2018/07/30/korban-kasus-dugaan-penggelapan-dana-haji-gugat-bank-syariah-mandiri.html>
- Kurniawan, 2019. Peqmuda Lulusan SMP di Jember, Bobol Kartu Kredit Nasabah Luar Negeri <https://www.liputan6.com/regional/read/4035993/peqmuda-lulusan-smp-di-jember-bobol-kartu-kredit-nasabah-luar-negeri/>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standart akuntansi Publik, Selemba Empat. Jakarta.
- Karyono. 2013. Forensic Fraud. Edisi 1. ANDI. Yogyakarta.
- Meliany. 2013. pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi. Skripsi UNP Veteran. Jakarta.
- Nelson. 2012. Pre Fraud: An Empirical In Malaysia. *International Journal of Economics and Finance Studies*. Vol, 4, No. 1.
- Risky, M & Fitri, F, A, (2007) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 10-20
- Thoyibatun, Siti,. (2009). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Tiro, 2014. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada Pemerintah Kota Palopo. Skripsi Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Willopo, 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara*, SNA IX : Padang
- Zulfikar, 2017. Pengaruh Moralitas Aparat, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Skripsi UIN Alauddin. Makasar.